
BEHAVIORAL STUDY IN THE IMPLEMENTATION OF COMMUNITY STOP BABS TANAH PUTIH VILLAGE WORKING AREA OF MUBUNE HEALTH CENTER NORTH MINAHASA DISTRICT

Agus Rokot¹, Albertin Masarang², Yozua T. Kawatu³, Mokoginta Yusran⁴

Poltekkes Kemenkes Manado

Email: agusrokot@gmail.com¹, masarangalbertin9@gmail.com², yozua.kawatu@gmail.com³, yusran0363@gmail.com⁴

Abstract

The challenges facing Indonesia regarding health development, especially in the field of hygiene and sanitation, are still very large. For this reason, it is necessary to carry out integrated interventions through a total sanitation approach. National STBM data for 2023 shows that in the province of North Sulawesi, 400,289 families have access to Permanent Healthy Latrines (JSP), 124,767 families have access to Semi-Permanent Healthy Latrines, 61,077 families share or still ride to Healthy Latrines, and still defecate. Random size: 49,898 families. The aim of the research is to determine the relationship between community behavior in the implementation of Stop Open Defecation in Tanah Putih Village, Mubune Community Health Center Working Area, North Minahasa Regency. This type of research is analytical using a cross sectional design, carried out in Tanah Putih Village, Mubune Health Center Working Area, North Minahasa Regency with the population being heads of families in Tanah Putih Village, totaling 255 families, the sample size is calculated as 25% x 255 families, namely 64 families. The research results show a value of $p = 0.019$ ($p < 0.05$). This means that there is a relationship between community knowledge in the implementation of Stop Defecation in Tanah Putih Village, Mubune Health Center Working Area, North Minahasa Regency. The results of the bivariate analysis of the attitude variable have a value of $p = 1,000$ ($p > 0.05$), the action variable has a value of $p = 0.728$ ($p > 0.05$), there is no relationship between community attitudes and actions in implementing Stop Defecation in Tanah Putih Village, Mubune Health Center Working Area, North Minahasa Regency.

Keywords : Behavior, Implementation of Stop Defecation.

Abstrak

Tantangan yang dihadapi Indonesia terkait pembangunan kesehatan, khususnya bidang *higiene* dan sanitasi masih sangat besar. Untuk itu perlu dilakukan intervensi terpadu melalui pendekatan sanitasi total. Data secara Nasional STBM tahun 2023 menunjukkan bahwa di provinsi Sulawesi Utara masyarakat yang memiliki akses Jamban Sehat Permanen (JSP) sebanyak 400.289 KK, akses Jamban Sehat Semi Permanen sebanyak 124.767 KK, Sharing atau Masih Numpang ke Jamban Sehat sebanyak 61.077 KK, dan masih Buang Air Besar Sembarangan sebanyak: 49.898 KK. Tujuan penelitian untuk mengetahui Perilaku Masyarakat dalam Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kabupaten Minahasa Utara. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan desain *Cross Sectional*, dilaksanakan di di Desa Tanah Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kabupaten Minahasa Utara dengan populasi adalah kepala keluarga di Desa Tanah Putih yang berjumlah 255 KK, besar sampel dihitung 25% x 255 KK yaitu 64 KK. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,019$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada hubungan Pengetahuan masyarakat dalam implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kabupaten Minahasa Utara, Hasil analisis bivariat variabel sikap nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), variabel tindakan nilai $p = 0.728$ ($p > 0,05$), tidak ada hubungan sikap dan

tindakan masyarakat dalam implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kabupaten Minahasa Utara.

Kata Kunci: Perilaku, Implementasi Stop BABS, Puskesmas.

*Corresponding Author: Agus Rokot
E-mail: agusrokot@gmail.com*



Pendahuluan

Sanitasi sebagai salah satu aspek pembangunan memiliki fungsi penting dalam menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat, karena berkaitan dengan kesehatan, pola hidup, kondisi lingkungan permukiman serta kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana negara berkembang lainnya, Indonesia pada saat ini juga menghadapi masalah di bidang sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat (Ditjen PP dan PL, 2013). Hal ini juga senada dengan hipotesis Bloom yang menyatakan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh aspek lingkungan dengan kontribusi sebesar 45%, perilaku masyarakat 30%, 20% untuk pelayanan kesehatan dan 5% genetik (Notoatmodjo, 2013).

Permasalahan kesehatan lingkungan yang mendominasi adalah masalah sanitasi. Sanitasi yang merupakan kebutuhan dasar manusia menuntut konsekuensi pemerintah untuk mendorong terpenuhinya kebutuhan sanitasi yang layak. (Ditjen PP dan PL, 2013). Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotor manusia seperti urine dan faeces. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air

minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit (Kemenkes RI, 2022).

Gambaran beberapa penelitian tentang hubungan antara pengaruh sanitasi yang buruk dengan jenis penyakit infeksi, sebagai contoh hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa lebih dari $\frac{3}{4}$ atau sekitar 80% angka kematian di dunia akibat diare disebabkan oleh kualitas air dan sanitasi yang buruk (WHO/UNICEF, 2009).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah sanitasi total atas prakarsa masyarakat. Program ini merupakan program sanitasi yang menitikberatkan pada penyadaran masyarakat akan pentingnya sarana pembuangan air besar (jamban/kakus) untuk kesehatan pribadi dan penyehatan lingkungan.

Data secara Nasional STBM tahun 2023 menunjukkan bahwa di provinsi Sulawesi Utara masyarakat yang memiliki akses Jamban Sehat Permanen (JSP) sebanyak 400.289 KK, akses Jamban Sehat Semi Permanen sebanyak 124.767 KK, Sharing atau Masih Numpang ke Jamban Sehat sebanyak 61.077 KK, dan masih Buang Air Besar Sembarangan sebanyak: 49.898 KK dan persentase Akses Jamban sebesar: 88,39%. Laporan Kemajuan Akses menurut tingkat Provinsi menunjukkan bahwa Kabupaten Minahasa Utara yang memiliki akses JSP 67,13%, akses JSSP 24,01%, akses sharing 8,86%, BABS 0%, kemudian Laporan kemajuan tingkatan Kabupaten menunjukkan bahwa Kecamatan Likupang Barat masyarakat yang memiliki akses JSP 39,36%, akses JSSP 46,05%, akses sharing 14,59%. Laporan kemajuan akses menurut tingkat Kecamatan

menunjukkan bahwa Desa Tanah Putih masyarakat yang memiliki akses JSP 60,23%, akses JSSP 39%, akses sharing 0,77%, BABS 0%. (Dirjen Kesmas, 2023)

Penelitian sebelumnya tentang Implementasi STBM di masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) dimana responden menyampaikan bahwa ada yang BAB di sungai namun itu hanya orang tua yang memiliki kebiasaan sulit BAB apabila tidak di sungai. Menurut responden hal ini dikarenakan BAB di sungai sudah menjadi kebiasaan melekat, sehingga membutuhkan waktu apabila akan mengubahnya. Merita (Eka Rahmuniyati, dkk, 2021)

Tantangan yang dihadapi Indonesia terkait pembangunan kesehatan, khususnya bidang, higiene dan sanitasi masih sangat besar. Untuk itu perlu dilakukan intervensi terpadu melalui pendekatan sanitasi total. Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan lima pilar akan mempermudah upaya meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik serta mengubah dan mempertahankan keberlanjutan budaya hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan STBM dalam jangka panjang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh sanitasi yang kurang baik, dan dapat mendorong tewujudnya masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan.

Perubahan perilaku dalam STBM dilakukan melalui metode pemicuan yang mendorong perubahan perilaku masyarakat sasaran secara kolektif dan mampu membangun sarana sanitasi secara mandiri sesuai kemampuan (Kemenkes RI, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pangkep tahun 2021 didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan dengan STBM pilar 1 dimana diperoleh hasil $p = 0,000$, Ada hubungan antara sikap dengan STBM pilar 1 diperoleh hasil $p = 0,038$ dan ada hubungan antara tindakan dengan STBM pilar 1 diperoleh hasil $p = 0,021$ dan nilai tersebut $< 0,05$. (Syamsuddin s, dkk 2021)

Persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di Indonesia tahun 2021 adalah 86,1%, Provinsi Sulawesi Utara adalah 85,84% (Kemenkes RI, 2022), dalam hal ini masih terdapat 14,16% yang belum akses terhadap sanitasi layak, selanjutnya data di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Utara mengenai presentase Rumah Tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak menurut kabupaten / kota dimana Kabupaten Minahasa Utara dalam 3 (tiga) tahun terakhir mengalami peningkatan dimana tahun 2019 73,48 %. Tahun 2020 86,05% dan tahun 2021 88,49% jadi masih terdapat 11,51% rumah tangga yang belum mengakses sanitasi yang layak (BPS Sulut,2022).

Secara keseluruhan presentase Desa / Kelurahan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) tahun 2021 di Indonesia baru 48,7%, tetapi propinsi Sulawesi Utara sudah mencapai 80,3% dengan data demikian menunjukkan implementasi program STBM khususnya pilar 1 tentang Stop BABS sudah dijalankan oleh masyarakat. (Kemenkes RI, 2022),

Kabupaten Minahasa Utara memiliki 11 puskesmas diantaranya Puskesmas Mubune yang didalamnya terdapat Desa Tanah Putih yang sudah melaksanakan Deklarasi STBM pilar 1 yaitu stop BABS dengan jumlah 255 KK. Dari jumlah tersebut 30 diantaranya masih menggunakan jamban sharing atau menumpang jamban tetangga, dan selebihnya memiliki jamban sendiri sebagian besar dibangun dengan sukarela atas kemauan sendiri setelah dilakukan pemicuan oleh tenaga kesehatan, namun demikian masih ada beberapa keluarga yang memiliki perilaku kurang baik dalam menerapkan stop BABS.

Melihat latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti ingin meneliti tentang Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kabupaten Minahasa Utara

Metode Penelitian

Desain atau jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan desain *Cross Sectional* melalui pendekatan kuantitatif adalah penelitian *observasional* yang menganalisis data variabel yang di kumpulkan pada suatu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel yang telah ditentukan, yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2023 Tempat penelitian dilakukan di Desa Tanah Putih Wilayah Puskesmas Mubune Kabupaten Minahasa Utara

Variabel Independen: Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dan Variabel Dependen: Implementasi Stop BABS

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Tanah Putih yang berjumlah 255 KK

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2019), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2019).

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak sistematis yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak, dimana setiap elemen memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dalam sampel ini ditetapkan menggunakan range 4 misalnya: nomor 1, 4, 8, 12, dan seterusnya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah: Kuesioner yang digunakan untuk mewawancarai responden.

Analisis univariat adalah data yang terkumpul diolah dan dianalisa secara deskriptif, yaitu data untuk setiap variabel penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi gambar atau diagram maupun grafik serta dalam presentase.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan salah satu uji statistic dengan Chi Square untuk menjawab Hipotesis penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Tanah Putih Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara, dengan luas wilayah 880,28 Ha dan memiliki 284 KK. Wilayah Desa Tanah Putih terdiri dari 4 (Empat) Jaga. Desa tanah putih terletak di pesisir pantai dan perkebunan sehingga memungkinkan untuk terjadinya responden Buang Air Besar Sembarangan.

1. Hasil Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil dan penggolongan data untuk kelompok karakteristik responden dapat di uraikan sebagai berikut:

1). Golongan Umur Responden.

Tabel 1. Distribusi Golongan Umur Responden Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih

No	Golongan Umur	Jumlah	Persentasi (%)
1	26 -35 Tahun	11	17.2
2	36 - 45 Tahun	16	25.0
3	46 - 55 Tahun	21	32.8
4	56 - 65 Tahun	13	20.3
5	> 65 Tahun	3	4.7
	Jumlah	64	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa Sebagian besar responden pada penelitian Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih, berumur 46 - 55 tahun berjumlah 21 orang (32,8%).

2). Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Responden Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih

No	Pendidikan	Jumlah	Persentasi (%)
1	SD	8	12.5
2	SMP	28	43.8
3	SMA	26	40.6
4	Perguruan Tinggi	2	3.1
Jumlah		64	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Pendidikan responden paling banyak SMP dengan jumlah 28 orang (43,8%),

a. Implementasi Stop BABS

Tabel 3. Distribusi Implementasi Stop BABS Responden Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih

No	Implementasi Stop BABS	Jumlah	Persentasi (%)
1	Belum	9	14.1
2	Sudah	55	85.9
Jumlah		64	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 dapat dilihat yang sudah mengimplementasikan Stop BABS berjumlah 55 orang (85,9%).

b. Perilaku Masyarakat

1). Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Responden Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentasi (%)
1	Kurang	14	21.9
2	Baik	50	78.1
Jumlah		64	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 dapat dilihat responden yang pengetahuan baik berjumlah 50 orang (78,1%), artinya responden lebih dominan memiliki pengetahuan yang baik.

2). Sikap

Tabel 5. Distribusi Sikap Responden Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih

No	Sikap	Jumlah	Persentasi (%)
1	Buruk	18	28.1
2	Baik	46	71.9
Jumlah		64	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 dapat dilihat responden yang sikap baik berjumlah 46 orang (71,9%), artinya responden lebih dominan memiliki sikap yang baik.

3). Tindakan

Tabel 6. Distribusi Tindakan Responden Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih

No	Tindakan	Jumlah	Persentase (%)
1	Buruk	25	39.1
2	Baik	39	60.9
	Jumlah	64	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 dapat dilihat responden yang tindakannya baik berjumlah 39 orang (60,9%), artinya responden lebih dominan memiliki tindakan yang baik.

2. Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih adalah sebagai berikut:

a. Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih

No	Implementasi Stop BABS	Pengetahuan		Total	<i>p value</i>
		Kurang	Baik		
1	Belum	5	4	9	0, .019
2	Sudah	9	46	55	
	Jumlah	14	50	64	

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* seperti yang terlihat pada Tabel 7 diatas, menunjukkan nilai $p = 0,019$ ($p < 0,05$), ini berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan Masyarakat dengan Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih.

b. Hubungan Sikap Masyarakat dengan Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih

Tabel 8. Hubungan Sikap dengan Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih

No	Implementasi Stop BABS	Sikap		Total	<i>p value</i>
		Buruk	Baik		
1	Belum	2	7	9	1.000
2	Sudah	16	39	55	
	Jumlah	18	46	64	

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* seperti yang terlihat pada Tabel 8 diatas, menunjukkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), ini berarti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada hubungan Sikap Masyarakat dengan Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih.

c. Hubungan Tindakan Masyarakat dengan Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih

Tabel 9. Hubungan Tindakan dengan Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih

No	Implementasi Stop BABS	Tindakan		Total	<i>p</i> value
		Buruk	Baik		
1	Belum	4	5	9	0. 728
2	Sudah	21	34	55	
	Jumlah	25	39	64	

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* seperti yang terlihat pada Tabel 9 diatas, menunjukkan nilai $p = 0. 728$ ($p > 0,05$), ini berarti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada hubungan Tindakan Masyarakat dengan Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih.

Pembahasan**1. Hubungan Pengetahuan dengan Implementasi Stop BABS**

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris menggunakan panca indra terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu, pengetahuan tentang program STBM khususnya bagaimana mengimplementasikan Stop BABS di dapatkan Masyarakat Desa Tanah Putih dari kegiatan kegiatan pemicuan bahkan penyuluhan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan baik itu dari petugas puskesmas maupun dari Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $p = 0,019$ ($p < 0,05$), ini berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan Masyarakat dengan Implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih, dalam arti bahwa meskipun pengetahuan baik dari Masyarakat lebih besar namun masih ada Masyarakat yang belum mengimplementasikan program STBM khususnya Stop BABS.

Hasil analisis ini di perkuat juga dengan data distribusi frekuensi responden menurut tingkat pendidikan dimana pendidikan terbanyak dari responden adalah SMP, karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang di tempuh masyarakat semakin banyak pula pengetahuan yang di dapatkan walaupun spesifikasi program STBM tidak di berikan di jenjang Pendidikan formal sampai SMA tapi setidaknya cara berpikir Masyarakat lebih terarah bila dapat menyelesaikan sampai jenjang Pendidikan lebih tinggi.

Masalah lain yang peneliti dapatkan pada saat turun survei adalah ada beberapa responden yang belum tersentuh dengan materi tentang STBM karena pada saat di lakukan pemicuan mereka tidak ikut karena harus pergi bekerja di kebun. Inilah beberapa masalah yang ditemukan saat survei yang bisa mendukung hasil penelitian ini terkait dengan diterimanya hipotesis alternatif ada hubungan antara pengetahuan dengan implementasi stop BABS di Desa Tanah Putih, 8 responden yang belum mengimplementasikan stop BABS di dukung dengan pengetahuan yang kurang tentang STBM.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan di Desa Nosar Tawar Jaya Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh yang meneliti tentang faktor faktor yang berhubungan dengan STBM Pilar 1 pada Masyarakat dengan hasil yang di peroleh nilai $p = 0,000$ bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) (Juliana Cut, 2021)

2. Hubungan Sikap dengan Implementasi Stop BABS

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan

situasi yang berkaitan dengannya. Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap pada manusia seperti pengaruh orang lain di sekitar kita.

Hasil analisis di temukan tidak ada hubungan antara sikap dengan implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih dengan nilai $p = 1,000$, keadaan ini bisa disebabkan responden memandang dengan sikap positif untuk mau membuat jamban sendiri dan di pergunakan keluarga sendiri, keadaan mau memiliki sarana jamban juga di pengaruhi dengan keadaan lingkungan social di mana sekitar desa tanah putih sebagian besar sudah membangun jamban sendiri, hasil penelitian ini pun 86 % responden sudah mengimplementasikan stop BABS.

Sikap negatif atau ketidak pedulian responden dalam penelitian ini yang belum mengimplementasikan stop BABS dalam hal ini memiliki jamban sendiri bisa di sebabkan karena faktor lain seperti ekonomi dimana factor ini tidak di teliti pada penelitian ini.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di laksanakan di desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, hasil ada hubungan antara sikap dengan STBM pilar 1 diperoleh hasil $0,038 < 0,05$ (S, Syamsudin. 2020).

3. Hubungan Tindakan dengan Implementasi Stop BABS

Tindakan merupakan respon terhadap rangsangan yang bersifat aktif dan dapat diamati. Untuk mendukung sikap menjadi tindakan selain diperlukan factor pendukung seperti fasilitas, pihak lain yang mendukung pula sangat penting perannya.

Ada beberapa tingkatan dalam tindakan dimana tingkatan terakhir menurut Notoadmojo 2014 adalah adopsi yang merupakan suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

Adopsi Tindakan yang dimaksud dalam implementasi Stop BABS adalah tindakan yang mau membangun jamban sendiri yang sudah berkembang dengan baik di Masyarakat Desa Tanah Putih, hal ini yang mendukung hasil terbuktinya hipotesa nol tidak ada hubungan antara Tindakan dengan implementasi Stop BABS dengan nilai $p = 0.728 (p > 0,05)$,

Hasil distribusi frekuensi variabel tindakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan tindakan baik lebih banyak berjumlah 39 orang atau 61% daripada responden yang bertindak buruk dalam mengimplementasikan stop BABS. Tindakan responden pada penelitian di Desa Tanah Putih untuk mengimplementasikan stop BABS mendukung variabel sikap yang diteliti pada penelitian ini dimana hasilnya sama tidak ada hubungan sikap dengan implementasi stop BABS.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sejenis dimana pada penelitian Implementasi STBM di wilayah Kampung Sanitasi Kelurahan Rawa Mekar Jaya Kota Tangerang di dapatkan hasil bahwa sebanyak 95% responden telah melaksanakan pilar satu (STOP BABS) (Hasditama Rigqi, 2021)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan perilaku masyarakat dalam implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kabupaten Minahasa Utara diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Pengetahuan masyarakat dalam implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kabupaten Minahasa Utara
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap masyarakat dalam implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kabupaten Minahasa Utara

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan Tindakan masyarakat dalam implementasi Stop BABS di Desa Tanah Putih Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kabupaten Minahasa Utara.

Daftar Pustaka

- Ayasha Naila Ismunanda (2021), *Analisis Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pada Tingkat Pilar Pertama*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Aneka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (2022), *Presentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sanitasi Layah Menurut Kabupaten Kota*, Manado
- Cut Juliana, dkk, 2021, *faktor-faktor yang berhubungan dengan stbm pilar 1 (buang air besar sembarangan) pada masyarakat*, Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
- Diantika Partiwi , Dina Dwi Nuryani dan Agung Aji Pradana, 2022, *Manajemen Pelaksanaan Dan Evaluasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS)*, Universitas Malahayati
- Ditjen PP & PL, Kemenkes RI, (2013). *Road Map Percepatan Program STBM Tahun 2013-2015*, Jakarta.
- Dirjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, (2023), *“Monitoring Data STBM-Laporan Kemajuan Akses Jamban”*, Direktorat Kesehatan Lingkungan <http://monev.stbm.kemkes.go.id/monev/> diakses: tgl. 1 juni 2023
- Firdausiah, Salsabilah., 2019., *“Karakteristik Kepala Keluarga Yang Berperilaku Buang Air Besar Sembarangan (Studi Dilakukan Di Dusun Wanasari Desa Dauh Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2019)”*. Tugas Akhir, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Herniwanti, Edi Sudarto, Ardiana, (2022), *Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 – Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Kecamatan Bengkalis, Riau* Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
- Merita Eka Rahmuniyati dan Sri Sahayati, (2021), *Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Untuk Mengurangi Kasus Stunting Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman*, Universitas Respati Yogyakarta
- Mubarak, W, I dan Chayatin, N (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakart : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Seni*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rifqi Ridho Hasditama, 2021, *Implementasi Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Wilayah Kampung Sanitasi Kelurahan Rawa Mekar Jaya Kota Tangerang Selatan Tahun 2021*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kementerian Kesehatan R1, (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan R1, (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*, Jakarta.

Santrock JW. (2017), *Psikologi Pendidikan* Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syamsuddin S, Wahyuni Sahani, Mar'atus Shaliha, (2021), *Perilaku Masyarakat dalam Penerapan STBM Pilar 1 dan 3 di Desa Batara Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep*, Poltekkes Kemenkes Makassar

Triwibowo, C & Pusphandani, M. E. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika

WHO/UNICEF. Diarrhoea: *Why children are still dying and what can be done* 2009:1 - 15.

Yunida Turisna Simanjunta dan Eva Jusniar, (2020) *Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Sri Padang Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi* jurnal Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan